

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data variabel penelitian

Data yang digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa runtutan waktu (*time series*). Dimulai dari bulan Januari 2007 sampai dengan November 2016.

Dibawah ini adalah deskripsi data yang digunakan dalam penelitian ini yang telah diolah dengan menggunakan Eviews 9:

Tabel 4. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum
ROA	1.954118	1.860000	3.150000	0,080000
M.KERJA	46.03712	40.93900	84.17400	10.25000
INVESTASI	23.52609	17.81000	57.17100	4.230000
KONSUMSI	44.60427	42.94000	99.03500	5.170000

Sumber: Data diolah

a. Profitabilitas (ROA) bank umum dan unit usaha syariah di Indonesia

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank umum syariah dan unit usaha syariah dalam mencari keuntungan, rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perbankan syariah. Profitabilitas bank syariah dalam penelitian ini dilihat dari ROA diperoleh dari data bulanan statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode Januari 2007 sampai dengan November 2016.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata ROA yang diperoleh bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia periode 2006-2017 secara keseluruhan berada pada 1.954118 dengan nilai tertinggi berada pada angka 3.150000 yang terjadi pada Maret 2016 dan nilai terendah berada pada 0,080000 yang terjadi pada Januari 2014.

b. Pembiayaan modal kerja bank umum dan unit usaha syariah di Indonesia

Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Fasilitas pembiayaan modal kerja dapat diberikan kepada seluruh sektor ekonomi yang dinilai prospek, tidak bertentangan dengan syariat Islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pemberian fasilitas pembiayaan modal kerja kepada debitur atau calon debitur dengan tujuan untuk mengeliminasi resiko dan mengoptimalkan keuntungan bank.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif adapun pembiayaan modal kerja bank umum dan unit usaha syariah di Indonesia dalam penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2007 sampai pada bulan November 2016 yang diperoleh dari statistik perbankan syariah dapat diketahui bahwa rata-rata pembiayaan modal kerja sebesar 46.03712 adapun nilai tertinggi berada pada 84.17400 yang terjadi pada bulan November 2016 sedangkan nilai terendah berada pada 10.25000 yang terjadi pada bulan Februari 2007.

c. Pembiayaan investasi bank umum dan unit usaha syariah di Indonesia

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal. Pembiayaan investasi diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi, seperti keperluan penambahan modal, perluasan usaha ataupun pendirian proyek baru.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif adapun pembiayaan investasi bank umum dan unit usaha syariah di Indonesia dalam penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2007 sampai pada bulan November 2016 yang diperoleh dari statistik perbankan syariah dapat diketahui bahwa rata-rata pembiayaan investasi adalah 23.52609 adapun nilai tertinggi berada pada 57.17100 yang terjadi pada bulan September 2016 sedangkan nilai terendah berada pada 4.230000 yang terjadi pada bulan Januari 2007.

d. Pembiayaan konsumsi bank umum dan unit usaha syariah di Indonesia

Pembiayaan konsumtif diperlukan oleh pengguna dana untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan primer, dan kebutuhan sekunder. Dari hasil uji statistik deskriptif adapaun pembiayaan konsumsi bank umum dan unit usaha syariah di Indonesia dalam penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2007 sampai dengan November 2016 yang diperoleh dari statistik perbankan syariah dapat diketahui bahwa rata-rata pembiayaan konsumsi adalah 44.60427 adapun nilai tertinggi berada pada 99.03500 yang terjadi pada bulan November 2016 sedangkan nilai terendah berada pada 5.170000 yang terjadi pada bulan Januari 2007.

2. Analisis *Error Correction Model* (ECM)

a. Uji Stasioneritas

Pengujian akat unit dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) dan *Phillips Perron* (PP). Untuk melihat stasioner atau tidaknya suatu data time series dapat dilakukan dengan membandingkan ADP dan PP statistik dengan *MacKinnon Critical* $\alpha = 1\%$, 5% dan 10% . Jika pada tingkat level data yang diuji belum stasioner, maka dilanjutkan dengan uji derajat integrasi pada tingkat *First difference*. Untuk mengetahui stasioner atau tidaknya suatu variabel dapat dilihat pada nilai absolut statisti t lebih kecil dari pada nilai kritis pada tabel MacKonnon pada

berbagai tingkat kepercayaan (1%, 5% dan 10%) dan juga dapat dilihat pada nilai prob yang lebih besar dari 0,05 (5%). Tabel berikut menunjukkan hasil uji akar unit pada tingkat level dan tingkat First difference yang diolah dengan Eviews

Tabel 4.2 Hasil Uji Stasioneritas Data

Variables	At Level Form		At First Difference	
	ADF Statistic	PP Statistic	ADF Statistic	PP Statistic
ROA	-3.269272	-3.172979	-12.59527*	-13.67211*
Modal Kerja	0.062384	0.060670	11.65718*	-11.45591*
Investasi	4.531603*	3.568504*	-3.012671	-11.29750*
Konsumsi	1.141463	0.632752	-8.625600*	-9.054180*

Catatan: *Signifikan Pada 0,01 (1%)

Sumber : Lampiran, diolah

Berdasarkan hasil uji stasioneritas data pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa berdasarkan uji ADF dan PP pada tingkat level, satu variabel yaitu investasi telah stasioner, sedangkan variabel yang lain belum stasioner pada tingkat level. Dan berdasarkan uji derajat integrasi pada tingkan *first difference* berdasarkan uji ADF dan PP semua variabel telah stasioner pada $\alpha = 1\%$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa seluruh variabel penelitian dalam hal ini pembiayaan modal

kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi telah stasioner pada derajat integrasi yang sama.

b. Uji Kointegrasi

Berdasarkan uji akar unit yang telah di estimasi sebelumnya dapat diketahui bahwa beberapa data tidak stasioner pada tingkat level, namun dalam uji stasioneritas pada *first difference* semua data telah stasioner. Setelah diketahui bahwa data telah stasioner pada *first difference* maka tahap selanjutnya adalah melihat ada tidaknya hubungan jangka panjang antara variabel dependen dan independen yang dapat diketahui melalui uji kointegrasi. Uji kointegrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji yang dikembangkan oleh Johansen atau dikenal dengan *Johansen cointegration test*, serta uji kointegrasi dengan menggunakan *residual based test*.

1) Uji Kointegrasi Johansen

Uji kointegrasi Johansen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya kointegrasi antara variabel dependen dan variabel independen. Uji kointegrasi Johansen dapat dilihat dari nilai *trace statistic* dan *max-eigenvalue statistic*. Jika nilai tersebut lebih besar dari pada *critical value* 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kointegrasi antara variabel dependen dan variabel independen. Tabel berikut menunjukkan hasil uji kointegrasi Johansen.

Tabel 4.3 Uji Johansen Cointegration Test Trace Statistic

Trace Statistic					
variabel	Hypothe	Trace		0.05	
independe	sized				
n	No. of	Eigenvalue	Statistic	Critical	P-
	CE(s)			Value	Value
Modal Kerja	None	0.306059	58.09294	15.49471	0.0000
	At Most 1	0.138197	16.80634	3.841466	0.0000
Investasi	None	0.248226	54.50166	15.49471	0.0000
	At Most 1	0.178806	22.26060	3.841466	0.0000
Konsumsi	None	0.252194	36.72128	15.49471	0.0000
	At Most 1	0.033772	3.882113	3.841466	0.0488

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.4

Uji Johansen Cointegration Tes Maximum Eigenvalue Statistic

Maximum Eigenvalue Statistic					
Variabel	Hypothe	Max-		0.05	
Independen	sized	Eigen			
n	No. of	Eigenvalue	Statistic	Critical	P-
	CE(s)			Value	Value
Modal Kerja	None	0.306059	41.28661	14.26460	0.0000
	At Most 1	0.138197	16.80634	3.841466	0.0000
Investasi	None	0.248226	32.24106	14.26460	0.0000

	At Most	0.178806	22.26060	3.841466	0.0000
	1				
Konsumsi	None	0.252194	32.83916	14.26460	0.0000
	At Most	0.033772	3.882113	3.841466	0.0488
	1				

Sumber: Data Diolah

Bedasarkan hasil uji kointegrasi Johansen pada tabel 4.3 dan 4.4 diatas dapat diketahui bahwa berdasarkan uji *trace statistic* dan *max-eigenvalues statistic* menunjukkan adanya kointegrasi pada tingkat signifikasi $\alpha = 0,05$ (5%), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel independen dalam hal ini variabel Modal kerja, Investasi dan Konsumsi memiliki hubungan jangka panjang terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2007-2016.

2) Uji Kointegrasi *residual based test*

Uji kointegrasi *residual based test* dilakukan setelah melakukan persamaan regresi terhadap variabel dalam penelitian untuk mendapatkan nilai residualnya. Dari nilai residual kemudian diuji apakah residual mengandung akar unit atau tidak. Jika tidak residual tidak mengandung akar unit atau stasioner pada derajat level maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel-variabel yang diamati saling berkointegrasi atau mempunyai

hubungan jangka panjang. Berikut adalah hasil uji akar unit residual.

Hasil Uji Stasioneritas Residual

Augmented Dickey-Fuller	t-statistic	P-value
ADF Tes Statistic :	-4.572831	0.0003
Tast critical values 1%	-3.486551	
5%	-2.886074	
10%	-2.579931	
Phillip-Perron	t-statistic	P-value
PP test statistic	-4.611399	0.0002
Tast critical values 1%	-3.486551	
5%	-2.886074	
10%	-2.579931	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan uji *Augmented Dickey-Fuller* dan *Phillip-Perron* tersebut diketahui bahwa residual pada persamaan jangka panjang sudah stasioner pada derajat level karena ADF statistik dan PP statistik secara absolut lebih besar dari pada *critical value* baik pada 1%, 5% maupun 10%. Hal ini berarti residual tidak mengandung akar unit sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai hubungan jangka panjang atau terkointegrasi.

c. Hasil Estimasi Persamaan Jangka Panjang

Apabila residual stasioner pada deret level maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kointegrasi jangka panjang atau memiliki hubungan jangka panjang. Hasil estimasi jangka panjang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Estimasi Persamaan Jangka Panjang

Variabel	Coefficient	t-Statistic	P-value
Konstanta	2.086784	12.67621	0.0000
Modal Kerja	-0.039405	-2.833085	0.0054
Investasi	0.071807	6.283815	0.0000
Konsumsi	-0.000178	-0.020740	0.9835
Adjusted R-squared		0.299887	
F-statistic		17.84811	
Prob(F-statistic)		0.000000	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 4.6 dapat dibuat persamaan matematis sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 2.086784 - 0.039405\text{MKERJA} + 0.071807\text{INVESTASI} - 0.000178\text{KONSUMSI}$$

Estimasi model dinamis jangka panjang akan dijelaskan melalui pengujian secara signifikan parameter individual (Uji statistik t), pengujian signifikansi simultan (uji statistik F) dan pengujian koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R-squared*).

1. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t)

- a) Pengaruh variabel Modal Kerja terhadap ROA melalui uji t statistik menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0.039405 dengan nilai t-statistik sebesar -2.833085 serta nilai probabilitas sebesar 0.0054 yang signifikan pada $\alpha = 1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel modal kerja berpengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA.
- b) Pengaruh variabel Investasi terhadap ROA melalui uji t statistik menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.071807 dengan nilai t-statistik sebesar 6.283815 serta nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang signifikan pada $\alpha = 1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel Investasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ROA.
- c) Pengaruh variabel Konsumsi terhadap ROA melalui uji t statistik menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0.000178 dengan nilai t-statistik sebesar -0.020740 serta nilai probabilitas sebesar 0.9835 tidak signifikan pada $\alpha = 1\%$, 5% maupun 10%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel Konsumsi tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel ROA.

2. Uji signifikan simultan (uji statistik F)

Berdasarkan uji signifikansi parameter secara keseluruhan diketahui bahwa nilai F-statistik sebesar 17.84811 dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar $0.000000 < \alpha$ (*level of significance*) 1%. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersamaan perubahan semua variabel independen berpengaruh yang signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen.

3. Uji koefisien determinasi (*adjusted R-squared*)

Berdasarkan hasil estimasi persamaan jangka panjang pada tabel dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*) sebesar 0.299887 artinya bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen sebesar 29,9887% sedangkan sisanya 70,0113% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

d. Hasil Estimasi Model Dinamis *Error Correction Model Engle-Granger* (ECM) Jangka Pendek

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini saling berko-integrasi dalam jangka panjang, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut mengalami keseimbangan jangka panjang, dan untuk interpretasi persamaan jangka panjang telah dijelaskan di pembahasan sebelumnya. Akan tetapi kondisi ini tidak menjamin bahwa variabel-variabel tersebut mengalami keseimbangan

dalam jangka pendek. Apabila dalam jangka pendek hubungan suatu variabel mengalami masalah ketidak seimbangan, maka perbedaan ini perlu dikoreksi oleh ECM dengan suatu penyesuaian yang dikenal dengan istilah *Error Correction Term* (ECT).

Nilai ECT ini digunakan untuk menangkap nilai perbedaan koefisien jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu nilai ini sering disebut *disequilibrium error*.

Tabel 4.7 Hasil Estimasi Persamaan Jangka Pendek

<i>Error Correction Model Engle-Granger (ECM-EG)</i>			
Variabel	Coefficient	t-Statistic	P-value
Konstanta	-0.023600	-0.576629	0.5653
Modal Kerja	0.015731	0.713937	0.4767
Investasi	0.028470	0.677221	0.4996
Konsumsi	0.014897	0.642790	0.521
ET (-1)	-0.297527	-4.512772	0.0000
Adjusted R-squared		0.128415	
F-statistic		5.309543	
Prob(F-statistic)		0.000591	

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 hasil estimasi model dinamis *Error Collection Model Two Step Engle-Granger* (ECM E-G) dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\Delta ROA = -0.023600 + 0.015731\Delta MKERJA_t + 0.028470\Delta INVESTASI_t + 0.014897\Delta KONSUMSI_t - 0.297527\Delta EC_t$$

Berdasarkan hasil estimasi dapat dilihat bahwa koefisien pada variabel *Error Correction Term* (ET) signifikan pada tingkat signifikansi 1% dan mempunyai tanda yang negatif dengan demikian dapat dikatakan bahwa model ECM dapat digunakan dalam mengestimasi model dalam penelitian ini. Atau dengan kata lain spesifikasi model yang digunakan dalam penelitian ini sudah valid.

Nilai koefisien *Error Correction Term* (ECT) yaitu sebesar -0.297527 menyatakan bahwa sekitar 0.297527 ketidaksesuaian antara ROA aktual dengan ROA yang diinginkan akan dieliminasi atau dihilangkan dalam satu periode.

Interpretasi estimasi model dinamis persamaan jangka pendek *Error Correction Model Two Step Engle-Granger* (ECM E-G), akan dijelaskan melalui pengujian secara signifikan parameter individual (Uji statistik t), pengujian signifikansi simultan (uji statistik F) dan pengujian koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R-squared*).

1. Uji signifikan parameter individual (uji statistik t)

- a) Pengaruh variabel Modal Kerja terhadap ROA melalui uji t statistik menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.015731

dengan nilai t-statistik sebesar 0.713937 serta nilai probabilitas sebesar 0.4767 yang tidak signifikan pada $\alpha = 1\%$, 5% maupun 10%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel pembiayaan modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel ROA.

b) Pengaruh variabel Investasi terhadap ROA melalui uji t statistik menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.028470 dengan nilai t-statistik sebesar 0.677221 serta nilai probabilitas sebesar 0.4996 yang tidak signifikan pada $\alpha = 1\%$, 5% maupun 10%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel pembiayaan investasi tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel ROA.

c) Pengaruh variabel konsumsi terhadap ROA melalui uji t statistik menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.014897 dengan nilai t-statistik sebesar 0.642790 serta nilai probabilitas sebesar 0.5217 yang tidak signifikan pada $\alpha = 1\%$, 5% maupun 10%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel pembiayaan konsumsi tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel ROA.

2. Uji signifikan simultan (Uji statistik F)

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter secara keseluruhan diketahui bahwa nilai F-statistik sebesar 5.309543 dengan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000591 yang

signifikan pada α 1%. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama perubahan semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

3. Koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R-squared*)

Berdasarkan hasil estimasi persamaan model dinamis ECM E-G persamaan jangka pendek pada tabel 4.7 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*) sebesar 0.128415 artinya bahwa kemampuan variabel independen Modal kerja, investasi dan konsumsi yang digunakan dalam model untuk menjelaskan perubahan nilai variabel dependen (ROA) adalah sebesar 12,8415% sedangkan sisanya sebesar 87,1585% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

e. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas dalam hasil estimasi, karena apabila terjadi penyimpangan terhadap aumsi klasik tersebut, maka hasil estimasi model persamaan yang dilakukan menjadi tidak valid dan secara statistik dapat mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

Hasil estimasi persamaan regresi harus memenuhi kaidah *Best, Linier, Unbiased Estimator* (BLUE) sehingga tidak ada gangguan serius terhadap asumsi klasik dalam metode kuadrat terkecil (*ordinary*

least square), yaitu masalah autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas.

Adapun cara untuk mengetahui apakah model yang dipakai untuk persamaan dalam penelitian ini terdapat pelanggaran asumsi atau tidak maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Hasil pengujian asumsi klasik untuk persamaan jangka panjang akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Diagnosis	Tes	Output Hitung	Prob
Autokorelasi	B-G LM Test	5.307568	0.0704
Heteroskedastisitas	ARCH	1.638063	0.8966
Multikolinieritas	Korelasi		
	Parsial	Koefisien Korelasi < 0,85	

Sumber : Data di olah

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui model persamaan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik. Untuk pengujian autokorelasi yang menggunakan uji *Breusch-Godfrey LM Test* memiliki output hitung sebesar 5.307568 dengan nilai probabilitas 0.0704 yang lebih besar dari 1%, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara satu residual dengan residual lain, atau dengan kata lain tidak mengandung autokorelasi.

Pengujian heteroskedastisitas yang menggunakan uji *Autoregressive Conditional Heteroskedasticity* (ARCH) memiliki 0.8966, yang lebih besar dari 5%, disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam persamaan ini adalah tetap, yang bisa disebut homokedastisitas, atau dengan kata lain tidak ada heteroskedastisitas dalam persamaan ini.

Sedangkan untuk uji multikolinieritas dalam persamaan jangka panjang digunakan uji korelasi parsial untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan diantara variabel independen. Dari tabel diketahui bahwa koefisien korelasi antara variabel independen secara keseluruhan cukup rendah yaitu dibawah 0,85, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model.

B. Pembahasan

Sebelum dilakukan pengujian dalam model *error correction model* (ECM), hasil uji stasioner menjelaskan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi telah stasioner dalam derajat integrasi yang sama. Daari hasil uji kointegrasi johansen diketahui bahwa semua variabel independen memiliki hubungan jangka panjang terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas bank syariah. Hal ini juga dibuktikan berdasarkan uji *Augmented Dickey-Fuller* dan *Phillip-Perron* tersebut diketahui bahwa residual pada persamaan jangka panjang

sudah stasioner pada derajat level karena ADF statistik dan PP statistik secara absolut lebih besar dari pada *critical value* baik pada 1%, 5% maupun 10%.

Setelah melakukan uji statistik dapat diketahui bahwa variabel pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi dalam jangka panjang dan jangka pendek secara simultan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan estimasi jangka panjang variabel pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumsi memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank syariah dimana dilihat dari ROA yang berarti bahwa secara bersama-sama ke tiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dampak variabel independen terhadap variabel dependen dalam jangka panjang diketahui bahwa nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R²*) sebesar 0.299887 artinya bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen sebesar 29,9887% sedangkan sisanya 70,0113% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Berdasarkan interpretasi regresi individu jangka panjang variabel pembiayaan modal kerja berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, variabel pembiayaan investasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, dan variabel pembiayaan konsumsi tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel ROA.

Sedangkan dari hasil regresi model dinamis ECM dalam jangka pendek secara keseluruhan diketahui bahwa F-statistik sebesar 5.309543

dengan nilai probabilitas F-statistic sebesar 0.000591 yang signifikan pada α 1%. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama perubahan semua variabel independen dalam model mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Nilai koefisien *Error Correction Term* (ECT) yaitu sebesar -0.297527 menyatakan bahwa sekitar 0.297527 ketidak sesuaian antara ROA aktual dengan ROA yang diinginkan akan dieliminasi atau dihilangkan dalam satu periode. Dalam jangka pendek diketahui bahwa kemampuan variabel independen Modal kerja, investasi dan konsumsi yang digunakan dalam model untuk menjelaskan perubahan nilai variabel dependen (ROA) adalah sebesar 12,8415% sedangkan sisanya sebesar 87,1585% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Berdasarkan interpretasi regresi individual jangka pendek variabel pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi tidak mempunyai pengaruh terhadap ROA yang menunjukkan bahwa dalam jangka pendek ketiga variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode Januari 2007 sampai dengan November 2016.

Pertumbuhan ROA perbankan syariah di Indonesia periode 2007-2016. Dari hasil statistik deskriptif dapat diketahui rata-rata ROA yang diperoleh bank umum syariah dan unit usaha syariah di Indonesia secara keseluruhan berada pada 1.954118 dengan nilai tertinggi berada pada angka 3.150000 yang terjadi pada Maret 2016 dan nilai terendah berada pada 0,080000 yang terjadi pada Januari 2014.

1. Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2007-2016

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif adapun pembiayaan modal kerja bank umum dan unit usaha syariah di Indonesia dalam penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2007 sampai dengan November 2016 yang diperoleh dari statistik perbankan syariah dapat diketahui bahwa rata-rata pembiayaan modal kerja sebesar 46.03712 adapun nilai tertinggi berada pada 84.17400 yang terjadi pada bulan November 2016 sedangkan nilai terendah berada pada 10.25000 yang terjadi pada bulan Februari 2007.

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2007-2016.

Berdasarkan regresi Individual (uji t) jangka panjang pengaruh variabel Modal Kerja terhadap ROA menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0.039405 dengan nilai t-statistik sebesar -2.833085 serta nilai probabilitas sebesar 0.0054 yang signifikan pada $\alpha = 1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel modal kerja berpengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel ROA. Sedangkan dalam jangka pendek variabel Modal Kerja terhadap ROA melalui uji t statistik menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.015731 dengan nilai t-statistik sebesar 0.713937 serta nilai probabilitas sebesar 0.4767 yang tidak signifikan pada $\alpha = 1\%$, 5% maupun 10%. Hal ini

menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel modal kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel ROA.

Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini tidak diterima baik pada jangka panjang maupun jangka pendek. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indriani Laela Qodriasari 2014 dalam penelitiannya disimpulkan bahwa variabel pendapatan pembiayaan *Muḍārabah*, *musyārahah murābahah* dan *ijārah* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.¹

Bank syariah dapat membantu memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja tersebut bukan dengan meminjamkan uang, melainkan dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah, dimana bank bertindak sebagai penyandang dana (*ṣāhibul mā*), sedangkan nasabah sebagai pengusaha (*muḍārib*). Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah jenis pembiayaan modal kerja dapat dibagi menjadi lima macam yaitu: pembiayaan modal kerja *Muḍārabah*, *murābahah*, *istisnā*, dan *ijārah*.

Menurut Undang-undang perbankan syariah UU No. 21 Tahun 2008 pasal 25. Pembiayaan adalah penyedia dana atau tagihan yang disamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk *muḍārabah* dan *musyārahah*, transaksi sewa menyewa dalam bentuk

¹Indriani Laela Qodriasari, “Analisi Pengaruh Pendapatan Pembiayaan *Muḍārabah*, *musyārahah murābahah* dan *ijārah*”, *Naskah Publikasi*, Twinning Program Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Agama Islam: Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014, hlm. 12

ijārah dan sewa beli atau *ijārah muntahiya bittamlik*, transaksi jual beli dalam bentuk utang piutang *murābahah*, *sālam* dan *istisna'*, transaksi pinjam meminjam dalam bentuk *qard*, dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijārah*.

Berdasarkan tataran operasional, secara umum dalam kondisi normal, besaran pembiayaan sangat tergantung pada besaran dana yang tersedia, baik yang berasal dari pemilik modal serta dana dari masyarakat luas, dana pihak ketiga (DPK). Jelasnya, semakin besar *funding* suatu bank akan meningkatkan potensi bank yang bersangkutan dalam penyediaan pembiayaan.² Oleh karena itu, perbankan harus mengarahkan kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat yang dapat menambah modal kerjanya untuk penyaluran pembiayaan bagi pihak yang membutuhkan. Sebagaimana tujuan pembiayaan secara makro, yaitu tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk mengembangkan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan ini juga dapat diperoleh dengan melakukan aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dan menyalurkan kepada pihak minus dana sehingga dapat tergulirkan.³

Pembiayaan modal kerja seharusnya diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah di Indonesia. sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan pembiayaan dalam hal memaksimalkan keuntungan dapat tercapai. Berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah yang di proksikan dengan ROA ini

²Muhamad, *Manajemen...*, hlm. 52.

³*Ibid...*, hlm 41.

mengindikasikan bahwa pembiayaan modal kerja yang dikeluarkan oleh bank syariah di Indonesia belum maksimal atau kurang produktif dan tidak terdapatnya pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas bank syariah yang dilakukan dalam penelitian ini bisa disebabkan oleh tingginya rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang terjadi, sebagaimana dapat dilihat pada tahun 2007 NPF > dari 5% begitu pula pada tahun 2004 dan 2005 sehingga peneliti menyimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang terjadi dalam penelitian ini disebabkan karena tingginya NPF.

Meskipun demikian tingginya NPF disebabkan karena pembiayaan bermasalah. Hal ini terjadi karena kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapi nasabah. Penyebab kesulitan keuangan perusahaan yang dihadapi nasabah ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri, dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya pengeluaran, kebijakan piutang yang

⁴Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, hlm. 206

kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap, permodalan yang tidak cukup.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi dan lain-lain.

Pernyataan ini didukung oleh peneelitan yang dilakukan oleh Adi setiawan (2009), dalam penelitiannya disimpulkan bahwa pangsa pembiayaan, CAR, NPF, BOPO, dan Size berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.⁵

Pemberian pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut UU no. 10 1998 pasal 8 dilakukan berdasarkan analisis dengan menetapkan prinsip kehati-hatian agar nasabah debitur mampu melunasi utangnya atau mengembalikan pembiayaan sesuai dengan perjanjian sehingga resiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasanya dapat dihindari.

Peraturan bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tentang penilaian kualitas bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pada pasal 9 ayat (2), bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam lima golongan yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.⁶ Berdasarkan ketetapan yang sudah ditetapkan bank Indonesia maka

⁵Adi Setiawan, Analisis..., hlm.98.

⁶Peraturan Bank Indonesia No. 8/21/PBI/2006 Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, Pasal 9.

golongan pembiayaan yang termasuk dan *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Tingkat pembiayaan bermasalah yang tinggi akan membebani bank dengan kewajiban untuk memenuhi Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Pembentukan cadangan penghapusan pembiayaan yang besar menyebabkan dana yang dapat disalurkan bank melalui pembiayaan semakin kecil.

2. Pengaruh pembiayaan investasi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2007-2016

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif adapun pembiayaan investasi bank umum dan unit usaha syariah di Indonesia dalam penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2007 sampai dengan November 2016 yang diperoleh dari statistik perbankan syariah dapat diketahui bahwa rata-rata pembiayaan investasi adalah 23.52609 adapun nilai tertinggi berada pada 57.17100 yang terjadi pada bulan September 2016 sedangkan nilai terendah berada pada 4.230000 yang terjadi pada bulan Januari 2007.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2007-2016.

Berdasarkan regresi Individual (uji t) jangka panjang variabel Investasi terhadap ROA melalui uji t statistik menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.071807 dengan nilai t-statistik sebesar 6.283815 serta nilai probabilitas sebesar 0.0000 yang signifikan pada α

=1%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel Investasi mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel ROA, sedangkan dalam jangka pendek variabel Investasi terhadap ROA melalui uji t statistik menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.028470 dengan nilai t-statistik sebesar 0.677221 serta nilai probabilitas sebesar 0.4996 yang tidak signifikan pada $\alpha = 1\%$, 5% maupun 10%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel investasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima pada jangka panjang sedangkan pada jangka pendek hipotesis tidak diterima.

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk membeli barang-barang modal. Jangka waktu pembiayaan ini biasanya lebih lama dari pada jangka waktu pembiayaan modal kerja. Hal tersebut tentunya didasarkan atas kemampuan *cash flow* nasabah. Dalam hal ini pihak nasabah juga boleh mengajukan cara pembayarannya, apakah diangsur secara pro rata per bulan ataukah tidak. Apabila pendapatan setiap bulannya tidak merata, maka bank sebaiknya menyesuaikan, jangan sampai bank memaksakan angsuran yang sifatnya rata per bulannya sedangkan pendapatan nasabah tidak merata setiap bulannya, hal itu tentunya akan menimbulkan kesulitan nasabah dalam membayar angsuran nantinya.

Setiap pembiayaan yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu yang bertujuan untuk mencakup pengembalian pembiayaan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak, meskipun dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan tertentu. Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian pembiayaan akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu pembiayaan. Semakin panjang jangka waktu pembiayaan maka semakin besar pula risikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggung jawab bank, baik resiko disengaja maupun resiko yang tidak disengaja. Maka dari itu untuk mengurangi terjadinya resiko sebelum memberikan pembiayaan kepada nasabah harus sangat teliti dengan memperhatikan berbagai aspek, seperti prinsip utama yang berkaitan dengan kondisi secara keseluruhan nasabah yaitu: *character, capacity, capital, collateral dan conditional*.

Berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS 2007 diakses dari <http://www.bi.go.id> tujuan dari rasio NPF adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

Tabel 4.9 Kriteria Penilaian Peringkat NPF

Peringkat 1	$NPF < 2\%$
Peringkat 2	$2\% \leq NPF < 5\%$
Peringkat 3	$5\% \leq NPF < 8\%$

Peringkat 4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$
Peringkat 5	$\text{NPF} \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS tahun 2007

Rasio NPF yang rendah menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan pembiayaan. Untuk menekan rasio NPF, diperlukan manajemen yang mampu mengelola kualitas pembiayaan dengan baik. Secara umum penyaluran pembiayaan pada perbankan syariah jauh lebih berisiko jika dibandingkan dengan penyaluran kredit pada perbankan konvensional yang menggunakan instrumen bunga. Oleh karena itu perbankan syariah membutuhkan manajemen yang lebih handal dalam pengelolaan pembiayaan dikarenakan produk yang ditawarkan memiliki resiko yang tinggi, terutama pada pembiayaan dengan sistem bagi hasil, walaupun untuk saat ini pembiayaan perbankan syariah lebih di dominasi oleh sistem *murābahah* atau jual beli.

Melalui pembiayaan investasi yang diberikan oleh perbankan kepada masyarakat atau nasabah maka tujuan pembiayaan itu sendiri dapat terwujud, yaitu dapat meningkatkan ekonomi umat, karena dengan adanya pembiayaan yang diberikan sehingga dapat melakukan akses ekonomi. Selain dari itu pembiayaan investasi juga mampu meningkatkan produktivitas, karena dengan adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat mampu meningkatkan daya produksinya, dengan pembiayaan investasi juga secara tidak langsung

mampu membuka lapangan kerja baru, hal ini dimaksudkan karena dibukanya sektor-sektor usaha baru melalui penambahan dana pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syariah, maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.

Pembiayaan investasi yang disalurkan perbankan syariah di Indonesia memberikan sumbangsi terhadap keuntungan yang diperoleh oleh perbankan syariah itu sendiri, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amri Dziki Fadoli tentang pengaruh pembiayaan murabahah, musyarakah, dan mudharabah terhadap profitabilitas bank syariah (studi empiris pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2011-2014). Menyimpulkan bahwa, pembiayaan *murābahah*, *musyārahah* dan *muḍārahah* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.⁷

Pembiayaan investasi dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah di Indonesia. Seperti halnya dalam penelitian ini telah membuktikan bahwa pembiayaan investasi berpengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan ROA bank syariah di indonesia pada oeriode 2007-2016 pada jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek pembiayaan investasi tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, tidak terdapatnya pengaruh dalam jangka pendek itu hal yang wajar dikarenakan pembiayaan investasi memang dananya dialokasikan dalam jangka panjang dan menengah.

⁷Amri Dziki Fadoli, *Pengaruh...*, hlm.

3. Pengaruh pembiayaan konsumsi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia periode 2007-2016

Berdasarkan uji statistik deskriptif adapun pembiayaan konsumsi bank umum dan unit usaha syariah di Indonesia dalam penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2011 sampai dengan Desember 2015 yang diperoleh dari statistik perbankan syariah dapat diketahui bahwa rata-rata pembiayaan konsumsi adalah 44.60427 adapun nilai tertinggi berada pada 99.03500 yang terjadi pada bulan November 2016 sedangkan nilai terendah berada pada 5.170000 yang terjadi pada bulan Januari 2007.

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah pembiayaan konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (profitabilitas) bank syariah di Indonesia.

Berdasarkan regresi Individual (uji t) jangka panjang variabel Konsumsi terhadap ROA melalui uji t statistik menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0.000178 dengan nilai t-statistik sebesar -0.020740 serta nilai probabilitas sebesar 0.9835 tidak signifikan pada $\alpha = 1\%$, 5% maupun 10%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel Konsumsi tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel ROA. Sedangkan dalam jangka pendek variabel konsumsi terhadap ROA melalui uji t statistik menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.014897 dengan nilai t-statistik sebesar 0.642790 serta nilai probabilitas sebesar 0.5217 yang tidak signifikan pada $\alpha = 1\%$, 5% maupun 10%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel

konsumsi tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel ROA. Hasil tersebut menyatakan bahwa hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini tidak diterima baik pada jangka panjang maupun jangka pendek.

Pembiayaan konsumsi didefinisikan sebagai pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Secara defenitif, konsumsi adalah kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha.⁸ Pembiayaan ini umumnya bersifat perorangan. Kebutuhan konsumsi dapat dibedakan atas kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok baik berupa barang seperti, makanan, minuman, pakaina, dan tempay tinggal maupun berupa jasa, seperti pendidikan dasar dan pengobatan. Adapun kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan yang secra kuantitatif maupun kualitataif lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer, baik berupa barang, seperti makanan dan minuma, pakaiana atau perhiasan, bangunan rumah, kendaraan dan sebagainya, maupun berupa jasa seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, pariwisata, hiburan dan sebagainya.

Penelitian ini membuktikan bahwa pembiayaan konsumsi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, dan ini merupakan hal yang wajar sebagaimana kita ketahui bahwa pembiayaan konsumsi

⁸Adiwarman A. Karim. *Bank Islam ...*, hlm. 244.

dilakukan hanya untuk pemenuhan kebutuhan yang akan habis digunakan bukan dengan tujuan untuk di produktifkan.

